

## MEMBANGUN KARAKTER CERDAS FINANSIAL DI KALANGAN PELAJAR

Ratu Zihan Azzahra<sup>a,1</sup>, Darti Agustina Wulandari<sup>b,2</sup>, Elmia Intan Permatasari<sup>c,3</sup>, Katerina Dwi Astuti<sup>d,4</sup>

<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>ratuzihan21@gmail.com; <sup>2</sup>dartiagustina98@gmail.com; <sup>3</sup>elmaintanp@gmail.com;

<sup>4</sup>katerinadwia18@gmail.com

\*elmaintanp@gmail.com

---

### Abstrak

Generasi Z menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan di era digital, hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan berbelanja secara impulsif dan kurangnya pengetahuan keuangan dasar. Masalah ini juga memengaruhi siswa di SMP Cita Mulia yang menunjukkan lemahnya penguasaan dasar penganggaran dan prioritas kebutuhan. Tujuan kegiatan PMKM ini untuk mengembangkan pola pikir cerdas finansial melalui pengalaman mengelola uang saku pribadi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi terbuka, dan kuis interaktif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran finansial; siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, dapat mengalokasikan anggaran keuangan berdasarkan skala prioritas, serta menunjukkan inisiasi menabung secara teratur. Pola pikir manajerial mulai tumbuh menggantikan pola pikir konsumtif. Namun, durasi yang singkat dan dukungan orang tua yang berbeda-beda berpotensi mengikis keberlanjutan perubahan perilaku positif ini. Penting untuk melakukan kerja sama dengan orang tua melalui panduan praktis penganggaran di rumah dan melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan konsistensi kebiasaan positif ini.

**Kata Kunci:** pengelolaan keuangan; penganggaran; kecerdasan finansial;

---

### Abstract

*Generation Z faces difficulties in managing finances in the digital era, characterized by impulsive shopping tendencies and a lack of basic financial knowledge. This issue also affects students at SMP Cita Mulia, who demonstrate weak mastery of basic budgeting and priority-setting for needs. The goal of this PMKM activity is to cultivate a financially*

---

*intelligent mindset through hands-on experience in managing personal pocket money. Methods employed in the initiative included counseling, open discussions, and interactive quizzes. Results revealed a significant improvement in financial awareness: students became able to distinguish between essential needs and flexible wants, allocate budgets based on priority scales, and initiate regular savings. A managerial mindset began to develop, replacing previous consumptive tendencies. However, the short duration and varying levels of parental support potentially undermine the sustainability of these positive behavioral changes. Collaboration with parents through practical budgeting guides at home and periodic monitoring are essential to ensure the consistency of these beneficial habits.*

**Keywords:** financial management; budgeting; financial intelligence;

## PENDAHULUAN

Kecerdasan finansial adalah kemampuan individu dalam memahami peranan krusial dari perencanaan serta implementasi manajemen keuangan yang baik dan terstruktur (Widjaja, 2021). Namun, di era kemajuan teknologi yang menyederhanakan transaksi ini, hal tersebut telah menimbulkan tantangan baru, khususnya pesatnya pertumbuhan belanja daring, iklan bertarget, dan opsi pembayaran mudah yang memengaruhi konsumen muda. Menurut (Widiastuti dkk., 2023), Generasi Z berperilaku berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, Generasi Z gemar melakukan belanja online. Transformasi ini bukan sekadar perubahan kebiasaan berbelanja, tetapi mencerminkan bagaimana individu muda memandang uang, di mana nilai keuangan menjadi kesenangan instan tanpa evaluasi yang matang atau pandangan ke depan mengenai efek di masa depan.

Fenomena ini turut diperkuat oleh temuan Adiningtyas dkk. (2018), yang mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif pelajar sering dipakai untuk meningkatkan status sosial dan penampilan diri, dengan cara boros demi terlihat fashionable dan kaya. Kondisi ini diperburuk oleh ekosistem digital yang sengaja dirancang untuk menciptakan kebiasaan belanja adiktif. Di sisi lain, krisis

pemahaman keuangan semakin nyata, survei menunjukkan tingkat literasi finansial remaja Indonesia sebesar 51,70% (OJK, 2024). Tantangan terkait juga dialami oleh siswa SMP Cita Mulia yang menjadi subjek utama kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (PMKM) ini. Kurangnya pemahaman mereka tentang dasar-dasar menunda kepuasan dan membuat anggaran menunjukkan bahwa kecerdasan finansial mereka tergolong lemah. Menurut (Kafabih, 2020), literasi keuangan merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, komponen ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta menjadi 66% tentang pengelolaan keuangan (Rohima dkk., 2024).

Tujuan dari kegiatan PMKM ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk pengelolaan keuangan yang cerdas dan mandiri agar sikap dan kebiasaan yang mendukung terciptanya karakter cerdas finansial dapat terbentuk. Strategi yang dipilih meliputi menanamkan kebiasaan menabung dan teknik membuat anggaran, serta pengajaran tentang rencana pengeluaran dan akuntabilitas keuangan. Diharapkan kegiatan ini akan memberikan manfaat nyata dengan menekankan

pengeluaran impulsif, meningkatkan kemampuan untuk membuat pilihan keuangan yang bijaksana, dan memperkuat sifat-sifat kecerdasan finansial yang kuat di kalangan siswa SMP Cita Mulia.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PMKM) ini dilaksanakan secara tatap muka di SMP Cita Mulia pada tanggal 23 Mei 2025, selama satu jam dari pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB. Peserta merupakan siswa kelas VII yang dipilih berdasarkan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masa awal remaja mereka, yaitu masa yang krusial untuk membangun kebiasaan keuangan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan, diskusi terbuka, dan kuis interaktif. Metode penyuluhan dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar finansial. Hasil kuesioner mengindikasikan penyuluhan meningkatkan kesadaran audien menjadi lebih dari 80% menyatakan Setuju/Sangat Setuju menyisihkan uang saku dengan misalnya menabung sebulan sekali secara berkala, termasuk juga pemanfaatan jasa lembaga keuangan dalam berinvestasi sejak dulu; terutama pasca pandemi (Dewi dkk., 2022). Topik yang dibahas dalam penyuluhan kecerdasan finansial ini meliputi teknik alokasi uang saku berdasarkan

prioritas, mengidentifikasi perbedaan utama antara kebutuhan mendasar dan keinginan fleksibel, mencatat pengeluaran, dan strategi menabung dengan target pencapaian tertentu. Selama diskusi terbuka, siswa didorong untuk terlibat secara aktif untuk berbagi pengalaman mereka sendiri mengenai cara mereka mengelola uang saku sehari-hari dan mengidentifikasi hal-hal yang paling banyak menguras keuangan mereka. Sebagai evaluasi, kuis interaktif digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas, sehingga efektivitas dan keberhasilan kegiatan ini dapat diukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (PMKM) ini memberikan dampak positif yang cukup terasa. Antusiasme siswa saat membagi pos pengeluaran dan kegigihan mereka dalam mengelola anggaran sendiri, terlihat bahwa pemahaman dasar tentang keuangan mulai meningkat. Hal ini bukan sekadar peningkatan teori, tetapi merupakan perubahan yang nyata, siswa tidak lagi sekadar belajar tentang perbedaan antara “kebutuhan” dan “keinginan”. Mereka mulai menggunakan pengetahuan ini sebagai alat praktis untuk membedakan barang-barang penting dari barang-barang yang bersifat opsional dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai memahami konsep kelangkaan

dan konsep pengorbanan secara naluriah, menyadari bahwa memilih untuk membeli barang A berarti mereka harus mengorbankan barang B.

Selain itu, pemahaman tentang konsep ini mendorong sebuah tindakan. Minat aktif yang ditunjukkan siswa dalam mengelola keuangan sendiri merupakan bukti nyata transisi mereka dari sekadar tahu menjadi mampu dan mau untuk bertindak. Mereka bukan sekadar pembelajar pasif, tetapi menjadi agen perubahan kecil dalam kebiasaan keuangan mereka. Semangat mereka dalam membuat anggaran dan menetapkan prioritas berdasarkan hal yang mendesak menunjukkan pertumbuhan pola pikir manajemen yang mengantikan pola pikir konsumtif. Uang yang sebelumnya tampak abstrak dan cepat berlalu, kini dipandang sebagai sumber daya yang dapat diarahkan secara sadar. Munculnya kesadaran akan perlunya menabung menandai hasil positif pertama dari perubahan pola pikir ini. Memperoleh keterampilan dasar dalam merencanakan anggaran keuangan, membuat prioritas pengeluaran, dan menabung secara teratur bukanlah pencapaian kecil, melainkan langkah penting menuju kesejahteraan finansial jangka panjang.

Dukungan praktis untuk membuat anggaran pribadi terbukti efektif dalam menjembatani

kesenjangan antara teori dan praktik. Belajar melalui pengalaman pribadi membuat ide-ide abstrak terasa nyata dan dapat diterapkan. Hasilnya juga menjanjikan, dengan membangun landasan literasi keuangan sejak dini, ada potensi signifikan untuk mengembangkan generasi yang lebih aman secara finansial di masa depan, mampu mengelola utang dengan bijak, dan merencanakan hidup lebih matang.

Namun, terlepas dari pencapaian yang memuaskan ini, penulis menyadari bahwa perjalanan ini baru saja dimulai. Keunggulan program ini berasal dari relevansinya yang kuat (langsung menyentuh konteks uang saku siswa), pendekatannya yang menarik dan aktif (dengan siswa sebagai target utama), dan fokusnya yang jelas pada transformasi pola pikir dan perilaku mendasar. Efektivitasnya dalam memicu inisiatif mandiri siswa merupakan keuntungan yang patut dicatat.

Sementara itu, keterbatasan yang perlu diakui adalah durasi kegiatan yang singkat tidak cukup untuk membangun kebiasaan baru secara mendalam atau untuk terlibat dalam diskusi keuangan yang lebih rumit. Tingkat motivasi awal dan dukungan keluarga yang berbeda-beda juga mempengaruhi hasil individu. Yang terpenting adalah keberlanjutan perubahan perilaku ini masih belum pasti. Semangat awal tentang

penganggaran dan menabung perlu diuji oleh waktu. Tanpa dukungan dan dorongan berkelanjutan dari lingkungan, khususnya dari orang tua, ada kemungkinan kebiasaan positif ini akan memudar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Puspita & Waroh (2024), yang menyatakan bahwa peran dukungan orang tua sangat penting dalam memengaruhi prestasi belajar dan perkembangan karakter anak. Tidak adanya penilaian numerik jangka panjang dan keterlibatan terbatas dari orang tua adalah dua celah penting yang harus ditangani dalam tinjauan mendatang.

## KESIMPULAN

Kegiatan PMKM secara efektif mengajarkan siswa tentang dasar-dasar keuangan dengan cara praktis. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk membedakan antara kebutuhan mendasar dan keinginan fleksibel, serta antusiasme mereka untuk mengelola anggaran keuangan dan menabung. Penggunaan metode yang relevan dan menarik membantu mengubah pola pikir mereka dari konsumtif menjadi manajerial. Namun, kurun waktu yang singkat dan perbedaan dukungan dari keluarga menjadi tantangan tersendiri. Tanpa bantuan yang berkelanjutan, terutama dari orang tua dan sekolah, perubahan perilaku ini bisa dengan mudah memudar.

Kerja sama dengan orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan perubahan ini bertahan. Orang tua harus terlibat secara aktif untuk membantu anak-anak mereka mempertahankan kebiasaan baru ini di rumah. Sekolah bisa memasukkan pelajaran tentang literasi keuangan dalam program atau kegiatan mereka saat ini. Selain itu, mekanisme pemantauan sederhana dan sesi tindak lanjut secara teratur perlu dipertimbangkan untuk memperkuat kebiasaan positif yang telah dimulai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Sarjana Akuntansi, menjadi fondasi penting bagi kesuksesan kegiatan ini. Terima kasih kepada Bapak Yafi Azhari, M.Pd., selaku Kepala SMP Cita Mulia, beserta guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang dibutuhkan. Apresiasi khusus ditujukan kepada Siswa kelas VII SMP Cita Mulia atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka yang membawa semangat dalam setiap sesi kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Koordinator Pengabdian Masyarakat Program Akuntansi, Ibu Juitania, M.Pd., serta tim atas kerja sama

dengan dedikasi tinggi yang telah diberikan untuk menyukseskan kegiatan ini. Terakhir, penulis berterima kasih kepada Bapak Muhammad Ridwan S.E., M.M., C.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepanjang kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan PMKM ini membawa manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PMKM dengan Peserta PMKM)



(Gambar 2. Sambutan dari Ketua Pelaksana PMKM)



(Gambar 3. Pemaparan Materi dari Mahasiswa)



(Gambar 4. Pemberian Hadiah Kuis Interaktif)

## REFERENSI

Adiningtyas, Regiana Astrid, Sunaryanto, H., & Nopianti, H. (2018). Perilaku konsumtif pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). *jurnal sosiologi nusantara*, 4(1).

Dewi, A. K., Dwinaya, L., Mulyana, A. R., Maulana, M. I., Hakim, R., & Surahman, A. (2022). Pentingnya Edukasi Keuangan Bagi Remaja Sebagai Upaya Preventif Menghadapi Pasca Pandemi Covid19 Melalui Edutalkshow. *Al-Khidmat*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/jak.v5i2.14843>

Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.

Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 51–63.

Rohima, A., Nur Hafizah, A., Khodijah, K., Diva Liyanti, S., Jahrah, S., & Nur Faidah, A. (2024). *Membangun Fondasi Keuangan yang Kuat: Hasil Sosialisasi Literasi Keuangan pada Pelajar dan Mahasiswa di Kota Banjarmasin Suggested citation.*  
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/dam hil/index>

Widiastuti, C. T., Universari, N., & Setiawan, I. N. (2023). Analisis Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi pada Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Solusi*, 21(4).  
<https://doi.org/10.26623/slsi.v21i4.7497>

Widjaja, M. D. I. (2021). Kecerdasan Keuangan Untuk Generasi Z-Siswa/i PA Keluarga Kasih di Jakarta Timur. *Prosiding Serina*, 1(1).